

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan keterampilan untuk membekali hidupnya di masyarakat. Dunia pendidikan dituntut untuk mempunyai output yang berkompentensi tinggi dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas generasi muda, sehingga proses pendidikan harus diperhatikan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Proses pendidikan yang baik dapat menghasilkan suatu pekerja atau sumber daya manusia yang benar-benar ahli dan memiliki keterampilan yang optimal pada bidangnya. Sumber daya yang berpotensi diharapkan dapat mengimbangi laju perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Arumsari, 2017: 14).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah melalui kegiatan membaca, terutama membaca buku pelajaran. Dengan membaca manusia memperoleh pengetahuan baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat (Ira Wulandari dkk, 2020: 59).

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Billy Antoro (2017:13) yang menyatakan bahwa membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019: 122).

Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Membaca dalam arti yang sederhana adalah melakukan kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan. Sumber bacaan dapat dari berbagai jenis misalnya buku, majalah, surat kabar, dan

literasi media. Apabila seseorang membiasakan diri membaca terus menerus setiap hari dan sepanjang waktu maka lambat laun akan tertanam dalam diri suatu perasaan ingin tahu, apabila perasaan ingin tahu ini mendapat dorongan yang kuat dalam batin maka di situlah mulai timbul minat. Minat baca timbul karena adanya berbagai informasi yang diperoleh, selanjutnya dari minat tersebut berkembang menjadi kebiasaan membaca. Untuk menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca perlu adanya selera membaca yang ditimbulkan dari koleksi bacaan yang beragam serta variasi, sehingga timbullah kebiasaan dalam membaca. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca tercipta karena ketersediaan koleksi bacaan (Vitaloka dkk, 2020: 91).

Membaca merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Keberlangsungan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan anak dalam membaca. Sejak duduk di bangku sekolah dasar, anak sudah langsung diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Mulai dari membaca buku cerita, buku pelajaran ataupun teks informasi. Kebiasaan membaca yang telah dilatih sejak dini bisa menjadikan anak terbiasa dan tak asing jika diperhadapkan dengan buku (Susilowati, 2016: 41).

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah

informasi, dan menambah kosa kata siswa. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu di miliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. (Rahim, 2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca. Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan.

Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca.

Upaya yang dapat seorang guru lakukan dalam menarik minat baca siswa salah satunya yaitu kegiatan belajar di dalam kelas. Menurut Brunner dalam Winaputra (2008: 2) pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, salah satunya yaitu proses perolehan informasi baru, dapat terjadi melalui kegiatan membaca, mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan, atau mendengar, melihat audio visual dan lain-lain.

Permasalahannya tidak semua siswa senang membaca buku pelajaran ataupun hanya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga hal ini berdampak terhadap minat membaca siswa. Bagi siswa buku pelajaran adalah sesuatu yang membosankan, sulit dipahami, dan tidak menarik, ditambah lagi apabila guru mengajarnya menggunakan metode ceramah, meskipun buku-buku pelajaran saat ini sudah dilengkapi dengan gambar, namun masih belum dapat menarik minat baca siswa.

Kenyataannya Indonesia menjadi salah satu Negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Pikiran Rakyat terbitan tanggal 17 Maret 2017 menyebutkan bahwa berdasarkan studi “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca. Pada tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008: 131). Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua

pihak, agar masalah minat membaca dapat segera teratasi. Prasetyono (2008: 21) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca.

Minat membaca di SDN Bangselok 1 khususnya kelas III terlihat masih sangat rendah, khususnya dalam membaca buku tematik. Dalam kesehariannya, aktivitas bermain lebih mendominasi. Belum terlihat memanfaatkan sumber belajar, sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah seperti perpustakaan sekolah, buku pelajaran maupun buku-buku lainnya. Rendahnya minat membaca siswa ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Siswa belum mempunyai rasa senang terhadap buku pelajaran tematik maupun buku cerita dan buku lainnya. Siswa kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa belum mau menggunakan waktunya untuk membaca buku tematik maupun buku cerita dan buku lainnya, mereka lebih asik bermain. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku khususnya pelajaran tematik atas kemauannya sendiri.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diminta membaca buku tema hak dan kewajibanku selama 15 menit sebelum

pembelajaran, enam siswa tidak antusias dalam membaca buku, enam dari 25 siswa hanya membolak-balik halaman buku, ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Siswa rata-rata tidak menggunakan waktu lima belas menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, enam siswa lebih memilih berbicara dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan sekitar 6 siswa tidak mengetahui isi bacaan. Terlihat dari gaya mengajar guru yang kurang menarik minat belajar siswa khususnya minat membaca, guru kurang antusias mendorong siswanya dalam hal membaca.

Rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut yaitu kemampuan membaca dan kebiasaan membaca, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca buku yang tinggi terutama buku tematik.

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca pada Buku Tema Kewajiban dan Hakku Siswa Kelas III SDN Bangselok 1”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat membaca siswa kelas III SDN Bangselok 1?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa?
3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat membaca siswa kelas III SDN Bangselok 1
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
Dapat memperoleh masukan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sehingga guru dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi Sekolah
Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa, sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa, dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

E. Definisi Operasional

1. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa.

2. Membaca

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang di baca. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan seseorang sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan dari kemampuan yang bersifat instingtif atau naluri yang dibawa sejak lahir.